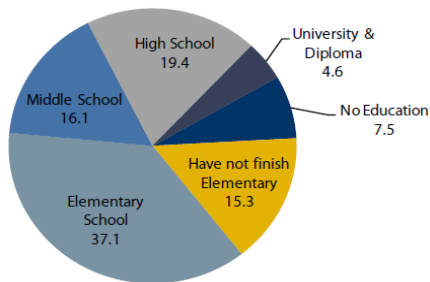
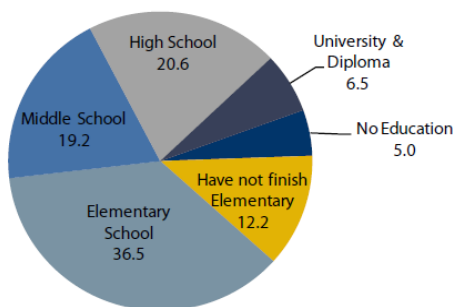


Komposisi Tenaga Kerja Indonesia

Komposisi Naker Berdasarkan Pendidikan (2000)



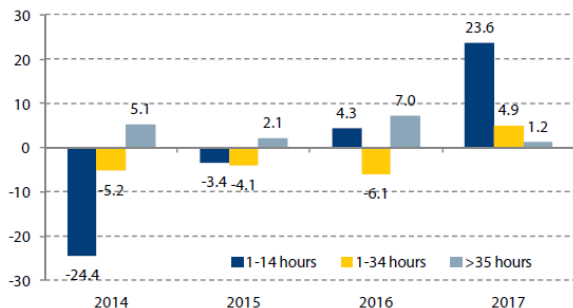
Komposisi Naker Berdasarkan Pendidikan (2017)



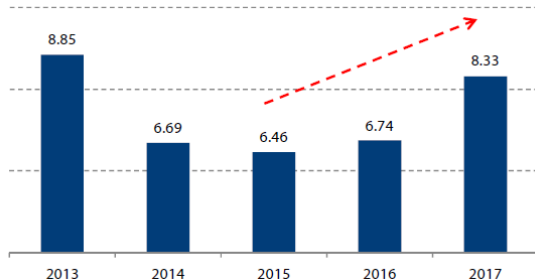
Sumber : CEIC, 2017.

Jumlah Jam Kerja

Jumlah Jam Kerja Per Minggu



Naker Dengan Jam Kerja 1-14 Jam Per Minggu



Sumber : CEIC, 2017.

Sepanjang 2015-2017, pekerja dengan jumlah jam kerja 1-14 jam per minggu mengalami kenaikan terbesar dibandingkan kenaikan jumlah pekerja dengan jumlah jam kerja 1-34 jam maupun pekerja dengan jumlah jam kerja >35 jam per minggu.

Disclaimer :

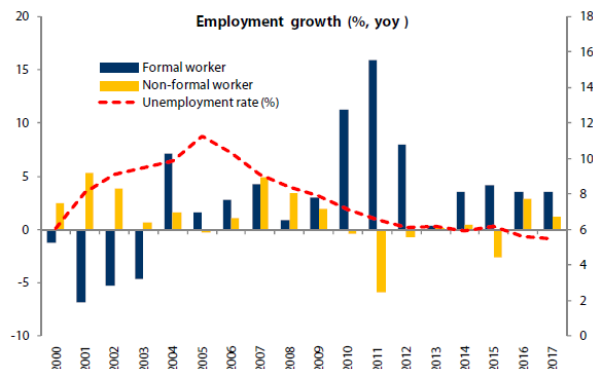
Laporan ini disajikan oleh ASOSIASI PENGUSAHA INDONESIA (APINDO) hanya untuk tujuan informasi resmi internal. Laporan ini dibuat berdasarkan keadaan yang telah terjadi dan telah disusun secara seksama oleh Tim Analisis APINDO meskipun demikian APINDO tidak menjamin keakuratan atau kelengkapan dari laporan tersebut. APINDO maupun officer dan / atau karyawannya tidak bertanggung jawab apapun terhadap setiap kerugian yang timbul baik langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari setiap penggunaan laporan ini oleh pihak manapun.

ASOSIASI PENGUSAHA INDONESIA

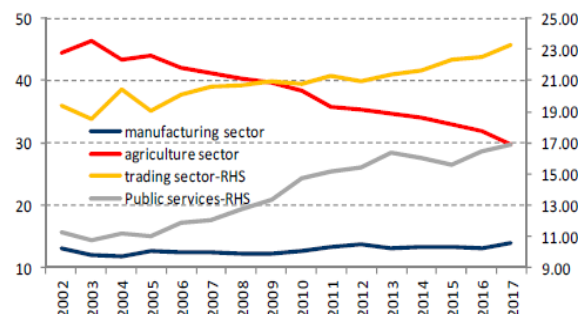
Gedung Permata Kuningan Lt. 10 | Jl. Kuningan Mulia Kav. 9C Guntur–Setiabudi Jakarta 12980 | Tlp (62)21 8378 0824 Fax (62)21 8378 0823 | www.apindo.or.id

Perkembangan Tingkat Pengangguran

Tingkat Pengangguran Perlahan Semakin Menurun



Jumlah Naker Sektor Pertanian Menyusut Sementara Lapangan Kerja Manufaktur Tidak Bertambah Signifikan



Sumber : CEIC, 2017.

Upah Minimum

Kenaikan Upah Minimum Secara Riil Diperkirakan Semakin Menguat di 2018



Sumber : CEIC, 2017.

Selain faktor jangka pendek, APINDO meyakini bahwa pendekatan yang lebih struktural akan sangat dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan konsumsi dalam jangka menengah. Salah satunya adalah kebijakan yang berfokus pada pengembangan industri manufaktur yang dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang semakin besar, yang pada akhirnya akan mendukung kenaikan pendapatan dan pertumbuhan konsumsi. Sektor manufaktur memiliki kapasitas untuk menyerap lebih banyak tenaga kerja, sekaligus cocok dengan karakteristik angkatan kerja Indonesia.